

Available online at : <http://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JKR>

## Jurnal Kesehatan Rajawali

| ISSN (Print) 2085-7764 | ISSN (Online) 2776-558X |



Artikel

# Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjaran Nambo Kabupaten Bandung Tahun 2021

Intan Renata Silitonga<sup>1</sup>, Bella Sabrina<sup>2</sup><sup>1, 2, 3</sup>Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: 2 Maret 2022

Revised: 26 April 2022

Accepted: 26 April 2022

Available online: 24 Mei 2022

### KEYWORDS

ASI eksklusif, Karakteristik Ibu, tumbuh kembang bayi

### CORRESPONDENCE

E-mail: [intan\\_renata@yahoo.com](mailto:intan_renata@yahoo.com)

### A B S T R A C T

**Background** Exclusive breastfeeding gives enough nutritional benefit for infant's growth and development. The exclusive breastfeeding coverage in Puskesmas Banjaran Nambo area was low that was 41.5%. **The aim of this study** was to know if there was a correlation between mother's characteristic and exclusive breastfeeding. **Study metode** used cross-sectional study, analytic design, 61 sample that had baby age 6-12 years old, willing to be subject, and lived at Puskesmas Banjaran Nambo area, we used stratified random sampling, and data was analyzed univariate and bivariate. **The result** was 55.7% didn't do exclusive breastfeeding, 67.2% had low education, 65.6% had working state and 71% didn't had family support. There were correlation between mother's characteristic and exclusive breastfeeding ( $p$  value < 0.05). **We concluded** that most of the mothers didn't do exclusive breastfeeding, had low education, had working state, and didn't had family support; and also there were correlation between education, working state, and family support with exclusive breastfeeding; and also the emotional and informational family support type more correlate to exclusive breastfeeding. **Study difference** with other researches such as Lindawati R (2019) that studied the correlation between family support and exclusive breastfeeding, but didn't studied the correlation between the family support types and the exclusive breastfeeding.

### PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain (Septikasari, 2018). ASI mempunyai manfaat yang banyak untuk bayi maupun ibu. ASI dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pada tubuh bayi sehingga angka kesakitan dan kematian pada bayi menurun (Astuti, 2015). Rendahnya pemberian ASI merupakan permasalahan yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia secara umum (Rahman, 2017). Risiko kematian akibat diare dan infeksi saluran pernapasan pada bayi yang tidak diberikan ASI sebesar 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (Astuti, 2015).

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu dapat terjadi perubahan aspek perilaku secara utuh atau sebagian. Seorang ibu yang berpendidikan rendah kemungkinan untuk menyusui bayinya lebih lamadibandingkan ibu dengan pendidikan menengah, sebab seorang ibu yang berpendidikan rendah biasanya tidak bekerja sehingga akan lebih sering menyusui bayinya. Namun ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan menyusui bayinya karena mereka paham tentang manfaat ASI bagi bayinya (Yoshepin, 2019). Ibu juga dapat menerima hal-hal baru dan menerima perubahan untuk memelihara kesehatan (Hartini, 2014). Ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah akan sulit menerima arahan dalam pemberian ASI eksklusif (Hartini, 2014). Hasil penelitian Sutrisno (2015) menunjukkan bahwa dari 88 subjek

didapatkan 10 orang ibu (17,2%) dengan tingkat pendidikan tinggi dan sikap pemberian ASI eksklusif yang rendah dan didapatkan 15 orang ibu (50%) dengan tingkat pendidikan rendah dan sikap pemberian ASI eksklusif yang rendah.

Pekerjaan merupakan kegiatan formal yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang berpengaruh terhadap orang lain yang bersifat menghasilkan uang sehingga pendapatan keluarga dapat memadai. Aktivitas ibu yang terlalu padat dapat menghambat seorang ibu memberikan ASI eksklusif (Septikasari, 2018). Ibu yang mempunyai pekerjaan diluar atau wanita karir enggan memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan mereka lebih memilih susu formula yang dipandang lebih cocok untuk bayinya (Roesli, 2008). Menurut hasil penelitian Sanda (2013) menunjukkan bahwa dari 9 orang ibu bekerja, didapatkan 4 orang (44,4%) yang memberikan ASI eksklusif dan 5 orang (55,6%) ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Okawary Ory (2015) tentang hubungan pekerjaan ibu terhadap ketidakterhasilan ASI eksklusif, didapatkan bahwa status pekerjaan ibu memiliki hubungan dengan ketidakterhasilan ASI eksklusif dikarenakan beberapa kendala yaitu lokasi bekerja, dukungan tempat bekerja karena di tempat kerja tidak tersedia pojok ASI, atapun karena di tempat kerja tidak memungkinkan untuk membawa anak.

Menurut Friedman (2010), terdapat beberapa bentuk dan fungsi dukungan keluarga, yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian atau penghargaan. Berdasarkan hasil penelitian Tanjung W dan Rangkuti NA (2020) menunjukkan dari 57 subjek didapatkan

bahwa mayoritas keluarga tidak mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 42 orang (73,3%). Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Nambo didapatkan bahwa bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif 58,64%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Banjaran Nambo masih rendah yaitu, hanya 41,36%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia adalah sebesar 67,74% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Cakupan ASI eksklusif di Jawa Barat tahun 2019 mencapai 63,35% (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2019). Cakupan ASI eksklusif Kabupaten Bandung adalah 63,84%, (DinKes Kabupaten Bandung, 2019). Target cakupan ASI eksklusif WHO 2015 adalah 50%. Hasil penelitian sebelumnya seperti penelitian Lindawati R (2019) tentang hubungan pengetahuan, pendidikan, dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif mendapatkan hasil adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* 0,005. Penelitian tersebut tidak mengkaji jenis dukungan mana yang berhubungan dengan pemberian ASI. Kebaruan penelitian ini yang merupakan pembeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya adalah dalam penelitian ini juga dikaji jenis dukungan mana yang berhubungan dengan pemberian ASI.

Berdasarkan kondisi tersebut maka Peneliti melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui adakah hubungan antara pendidikan ibu dengan ASI eksklusif, adakah hubungan antara status bekerja ibu dengan ASI eksklusif, adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan ASI eksklusif dan juga untuk mengkaji hubungan jenis-jenis dukungan keluarga dengan ASI eksklusif.

**METODE**

Metode penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilakukan Agustus – September 2021 dengan lokasi di wilayah kerja Puskesmas Banjaran Nambo Kabupaten Bandung. Populasi penelitian ini adalah subjek yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Banjaran Nambo yaitu sejumlah 152 orang. Sampel penelitian ditentukan dengan rumus *Slovin*, dan nilai  $d=0,1$ , sehingga didapatkan jumlah sampel 61 orang. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *stratified random sampling*.

Sampel diambil dari 6 desa yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Banjaran Nambo, yaitu : Desa Batukarut 4 orang, Desa Lebakwangi 18 orang, Desa Mangunjaya 6 orang, Desa Wargaluyu 7 orang, Desa Baros 19 orang, dan Desa Mekarjaya 7 orang. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah ASI eksklusif dan variabel independen adalah pendidikan, status bekerja, dan dukungan keluarga.

Subjek penelitian mengisi kuesioner yang berisi keterangan tentang pendidikan yaitu pendidikan rendah (SD, SMP) atau pendidikan tinggi (SMA, PT), status bekerja yaitu bekerja atau tidak bekerja, pemberian ASI eksklusif (memberikan atau tidak memberikan ASI eksklusif), serta dukungan keluarga terdiri atas dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan (mendukung atau tidak mendukung).

Pada variabel ASI eksklusif dan dukungan keluarga terdapat kuesioner tambahan yang harus diisi dan kemudian dinilai Peneliti. Pada ASI eksklusif dikatakan memberikan ASI eksklusif bila nilai lebih sama dengan 2. Pada dukungan keluarga dikatakan mendukung bila nilai lebih sama dengan mean ( $\geq 15$ ).

Kriteria inklusi penelitian ini adalah ibu yang bersedia menjadi responden, ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan, dan ibu yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Banjaran Nambo. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah ibu yang memiliki

kondisi yang tidak memungkinkan memberikan ASI.

Analisis data dilakukan secara univariat pada distribusi frekuensi dan ditafsirkan menurut pedoman penafsiran data Notoatmodjo (2018) menjadi

- 0% : tidak satupun responden
- 1-26% : sebagian kecil responden
- 27-49% : hampir sebagian responden
- 50% : sebagian responden
- 51-75% : sebagian besar responden
- 76-99% : hampir seluruh responden
- 100% : seluruh responden

Analisis data juga dilakukan secara bivariat pada tabel hubungan ASI eksklusif dengan pendidikan, dengan status bekerja, dan dengan dukungan keluarga, menggunakan *chi-square* (*p value* < 0,05).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Banjaran Nambo Tahun 2021**

Karakteristik ibu di wilayah kerja Puskesmas Banjaran Nambo ditunjukkan di Tabel 1 yaitu sebagian besar tidak ASI eksklusif yaitu 34 orang (55,7%), sebagian besar pendidikan rendah yaitu 41 orang (67,2%), sebagian besar status bekerja yaitu 40 orang (65,6%), dan sebagian besar tidak mendapat dukungan keluarga yaitu 43 orang (70,5%).

Tabel 1. Karakteristik Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Banjaran Nambo Tahun 2021

Karakteristik	f	%
<b>Pemberian ASI eksklusif</b>		
ASI eksklusif	27	44,3
Tidak ASI eksklusif	34	55,7
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi	20	32,8
Rendah	41	67,2
<b>Status Bekerja</b>		
Bekerja	40	65,6
Tidak Bekerja	21	34,4
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Mendukung	18	29,5
Tidak mendukung	43	70,5

**Hubungan Pendidikan Ibu dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjaran Nambo Tahun 2021**

Hubungan pendidikan ibu dengan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banjaran Nambo tahun 2021 ditunjukkan di Tabel 2 yaitu hampir seluruh ibu yang pendidikan tinggi tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 16 orang (80%) sementara sebagian besar ibu yang pendidikan rendah memberikan ASI eksklusif yaitu 23 orang (56,1%), dengan hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* 0,008 sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan ASI eksklusif.

Tabel 2 Hubungan Pendidikan Ibu dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjaran Nambo Tahun 2021

Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif		Total	P-value
	ASI Eksklusif	Tidak ASI Eksklusif		

	f	%	f	%	f	%	
Pendidikan Tinggi	4	20	16	80	20	100	0.008
Pendidikan Rendah	23	56.1	18	43.9	41	100	

Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pola pemberian ASI baik pada bayi yang mendapat ASI eksklusif maupun yang tidak eksklusif. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka lamanya pemberian ASI akan semakin pendek dan hal ini kemungkinan berkaitan dengan ibu yang bekerja di luar rumah (Yosephin B, 2019). Menurut Notoatmodjo (2010) konsep pendidikan merupakan suatu proses belajar yaitu dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok, atau masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan hal-hal baru tersebut.

Pendidikan orang tua atau keluarga merupakan salah satu faktor yang penting dalam pemberian ASI eksklusif. Pendidikan merupakan proses menumbuhkembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran sehingga dalam pendidikan itu perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan seseorang) dan hubungan dengan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru (Notoatmodjo, 2010).

Tingkat pendidikan yang rendah akan sulit menerima arahan dalam pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan yang baik akan lebih mudah dalam menyerap informasi terutama tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi anak sehingga akan menjamin kecukupan gizi anak. Umumnya ibu yang mempunyai pendidikan sedang sampai tinggi dapat menerima hal-hal baru dan dapat menerima perubahan guna memelihara kesehatan khususnya tentang ASI eksklusif (Hartini, 2014).

Satino & Y. Setyorini (2014) melakukan penelitian *cross sectional* pada ibu primipara di Kota Surakarta dan didapatkan hasil penelitian berupa faktor umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, perilaku, dan lingkungan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu dapat menyebabkan perubahan aspek perilaku individu baik secara utuh atau sebagian. Seorang ibu yang berpendidikan rendah kemungkinan memiliki tingkat ekonomi rendah sehingga akan lebih sering menyusui bayinya. Sedangkan ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan menyusui bayinya karena mereka paham tentang manfaat ASI bagi bayinya (Yosephin B, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Septikasari (2018) yang melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, yaitu kurangnya pengetahuan ibu, aktivitas ibu bekerja yang menghambat pemberian ASI eksklusif, rendahnya pendidikan ibu, dukungan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan dukungan tenaga kesehatan. Penelitian Lindawati R (2019) juga menunjukkan hubungan bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif dengan hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* 0,027. Hasil penelitian Al Azim NA (2021) tidak sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pola pemberian ASI dengan hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* 1,000.

### Hubungan Status Bekerja dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjaran Nambo Tahun 2021

Hubungan ASI eksklusif dengan pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Banjaran Nambo tahun 2021 ditunjukkan di Tabel 3 yaitu sebagian besar ibu bekerja menunjukkan tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 28 orang (70%) sementara sebagian besar ibu yang tidak bekerja menunjukkan memberikan ASI eksklusif yaitu 15 orang (71,4%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan *p value* 0,002, sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan antara status bekerja ibu dengan ASI eksklusif.

Tabel 3 Hubungan Status Bekerja Ibu dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjaran Nambo Tahun 2021

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P-value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		f	%	
	f	%	f	%			
Bekerja	12	30	28	70	40	100	0.002
Tidak Bekerja	15	71.4	6	28.6	21	100	

Pekerjaan merupakan kegiatan formal yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang berpengaruh terhadap orang lain yang bersifat menghasilkan uang sehingga pendapatan keluarga dapat memadai. Pekerjaan yang diberikan merupakan kepuasan pada seseorang, sedangkan pada ibu bekerja memiliki kaitan erat dalam pemberian ASI. Aktivitas ibu yang terlalu padat sehingga menghambat seorang ibu memberikan ASI secara eksklusif sehingga banyak ibu bekerja yang tidak dapat memberikan ASI pada bayinya setiap 2-3 jam (Septikasari, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Okawary, Ory (2015) tentang hubungan pekerjaan ibu terhadap ketidakberhasilan ASI eksklusif menyatakan bahwa status pekerjaan ibu memiliki hubungan dengan ketidakberhasilan ASI eksklusif pada bayinya, dikarenakan beberapa kendala dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya, yaitu lokasi kerja, dukungan tempat kerja karena di tempat kerja tidak tersedianya pojok ASI, ataupun di tempat kerja tidak mengizinkan untuk membawa anak sehingga ibu bekerja tidak dapat sepenuhnya terus bersama bayinya.

Seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada seseorang yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan mempunyai banyak informasi dan pengalaman. Pekerjaan sangat berpengaruh bagi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Ibu yang mempunyai pekerjaan diluar atau wanita karir akan enggan memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya dan mereka lebih memilih susu formula karena dipandang lebih cocok untuk bayinya (Roesli, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Septikasari (2018) yang melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, yaitu kurangnya pengetahuan ibu, aktivitas ibu bekerja yang menghambat pemberian ASI eksklusif, rendahnya pendidikan ibu, dukungan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan dukungan tenaga kesehatan. Penelitian Anggania (2018) juga menunjukkan ada hubungan bermakna antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* 0,000.

Hasil penelitian Al Azim NA (2021) menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu ada hubungan bermakna antara tempat kerja dengan pola pemberian ASI dengan hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* 0,039.

**Hubungan Dukungan Keluarga dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjaran Nambo Tahun 2021**

Hubungan dukungan keluarga dengan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banjaran Nambo tahun 2021 ditunjukkan di Tabel 4 yaitu hampir seluruh ibu yang mendapatkan dukungan keluarga menunjukkan memberikan ASI eksklusif yaitu 16 orang (88,8%) sementara sebagian besar ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga menunjukkan tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 32 orang (74,4%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan *p value* 0,000 sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjaran Nambo Tahun 2021

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P-value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		f	%	
	f	%	f	%			
<b>Mendukung</b>	16	88.8	2	11.2	18	100	0.000
<b>Tidak Mendukung</b>	11	25.6	32	74.4	43	100	

Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Peran suami dan keluarga sangat menentukan dalam kelancaran pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh perasaan atau emosi ibu (Septikasari, 2018). Dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif termasuk indikator sikap cara pemeliharaan dan cara hidupsehat. Dukungan keluarga merupakan sikap yang ditunjukkan oleh keluarga dalam bentuk sikap. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap belum menjadi suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2010). Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan (Friedman, 2010).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Anggorowati (2013) yaitu ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* 0,003. Ona O, Lailatul M, Dan Sri A (2015) melakukan penelitian *cross sectional* dengan *purposive sampling* tentang hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu anggota kelompok pendukung ASI dan didapatkan hasil berupa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan *p value* 0,011, tapi tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, *p value* 0,090.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Septikasari (2018) yang melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, yaitu kurangnya pengetahuan ibu, aktivitas ibu bekerja yang menghambat pemberian ASI eksklusif, rendahnya pendidikan ibu, dukungan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan dukungan tenaga kesehatan.

Penelitian Siti H (2018) tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dan didapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI, *p value* <0,05.

Suharti JF, Sefti R, Dan Gresty M (2018) melakukan penelitian *cross sectional, simple random sampling* tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Ranotang Weru didapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menunjukkan adanya hubungan signifikan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi *p* <0,05.

Penelitian Sitti HR (2019) juga sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian *cross sectional, purposive sampling, survey* analitik, dan menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Biak Kota yaitu dengan *p value* 0,006.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lindawati R (2019) yaitu ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* 0,005. Menurut Friedman (2010) bentuk dan fungsi dukungan keluarga membagi bentuk dan fungsi dukungan keluarga menjadi 4 dimensi yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penghargaan atau penilaian.

**Hubungan Jenis Dukungan Keluarga Emosional dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjaran Nambo Tahun 2021**

Hubungan jenis dukungan keluarga emosional dengan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banjaran Nambo tahun 2021 ditunjukkan di Tabel 5 yaitu hampir seluruh ibu yang mendapatkan dukungan keluarga menunjukkan memberikan ASI eksklusif yaitu 17 orang (94,4%) sementara sebagian besar ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga menunjukkan tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 33 orang (76,7%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan *p value* 0,000 sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan antara jenis dukungan keluarga emosional dengan pemberian ASI.

Tabel 5 Hubungan Jenis Dukungan Keluarga Emosional dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjaran Nambo Tahun 2021

Dukungan Keluarga Emosional	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P-value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		f	%	
	f	%	f	%			
<b>Mendukung</b>	17	94.4	1	5.6	18	100	0.000
<b>Tidak Mendukung</b>	10	23.3	33	76.7	43	100	

Dukungan emosional adalah keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional (Friedman, 2010).

Belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara jenis dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian sebelumnya hanya meneliti hubungan dukungan keluarga secara umum dengan pemberian ASI eksklusif seperti penelitian Nanik R dan Sri W (2018) yang meneliti hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo berupa penelitian case control retrospektif dengan hasil dukungan keluarga paling banyak

adalah kategori kurang 41,9%, pola pemberian ASI pada kategori kurang 50%, uji *chi-square p value* 0,01 sehingga disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

**Hubungan Jenis Dukungan Keluarga Instrumental dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjaran Nambo Tahun 2021**

Hubungan jenis dukungan keluarga instrumental dengan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banjaran Nambo tahun 2021 ditunjukkan di Tabel 6 yaitu hampir seluruh ibu yang mendapatkan dukungan keluarga menunjukkan memberikan ASI eksklusif yaitu 12 orang (66,7%) sementara sebagian besar ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga menunjukkan tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 28 orang (65,1%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan *p value* 0,000 sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan antara jenis dukungan keluarga instrumental dengan pemberian ASI.

Tabel 6 Hubungan Jenis Dukungan Keluarga Instrumental dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjaran Nambo Tahun 2021

Dukungan Keluarga Instrumental	Pemberian ASI Eksklusif				Total	P-value	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	f	%	f	%			
Mendukung	12	66.7	6	33.3	18	100	0.000
Tidak Mendukung	15	34.9	28	65.1	43	100	

Dukungan instrumental adalah keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya adalah dalam hal kebutuhan keuangan, makan, minum, dan istirahat (Friedman, 2010). Belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara jenis dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian sebelumnya hanya meneliti hubungan dukungan keluarga secara umum dengan pemberian ASI eksklusif seperti Septikasari (2018) yang melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, yaitu kurangnya pengetahuan ibu, aktivitas ibu bekerja yang menghambat pemberian ASI eksklusif, rendahnya pendidikan ibu, dukungan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan dukungan tenaga kesehatan.

**Hubungan Jenis Dukungan Keluarga Informasional dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjaran Nambo Tahun 2021**

Hubungan jenis dukungan keluarga informasional dengan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banjaran Nambo tahun 2021 ditunjukkan di Tabel 7 yaitu hampir seluruh ibu yang mendapatkan dukungan keluarga menunjukkan memberikan ASI eksklusif yaitu 16 orang (88,9%) sementara sebagian besar ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga menunjukkan tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 32 orang (74,4%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan *p value* 0,000 sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan antara jenis dukungan keluarga informasional dengan pemberian ASI.

Tabel 7 Hubungan Jenis Dukungan Keluarga Informasional dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjaran Nambo Tahun 2021

Dukungan	Pemberian ASI Eksklusif	Total	P-
----------	-------------------------	-------	----

Keluarga Internasional	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		f	%	value
	f	%	f	%			
Mendukung	16	88.9	2	11.1	18	100	0.000
Tidak Mendukung	111	25.6	32	74.4	43	100	

Dukungan informasional adalah keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

Belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara jenis dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian sebelumnya hanya meneliti hubungan dukungan keluarga secara umum dengan pemberian ASI eksklusif seperti Ona O, Lailatul M, Dan Sri A (2015) melakukan penelitian *cross sectional* dengan *purposive sampling* tentang hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu anggota kelompok pendukung ASI dan didapatkan hasil berupa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan *p value* 0,011, tapi tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, *p value* 0,090.

**Hubungan Jenis Dukungan Keluarga Penghargaan dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjaran Nambo Tahun 2021**

Hubungan jenis dukungan keluarga penghargaan dengan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banjaran Nambo tahun 2021 ditunjukkan di Tabel 8 yaitu hampir seluruh ibu yang mendapatkan dukungan keluarga menunjukkan memberikan ASI eksklusif yaitu 11 orang (61,1%) sementara sebagian besar ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga menunjukkan tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 27 orang (62,8%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan *p value* 0,000 sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan antara jenis dukungan keluarga penghargaan dengan pemberian ASI.

Tabel 8 Hubungan Jenis Dukungan Keluarga Penghargaan dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjaran Nambo Tahun 2021

Dukungan Keluarga Penghargaan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	P-value	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	f	%	f	%			
Mendukung	11	61.1	7	38.9	18	100	0.000
Tidak Mendukung	16	37.2	27	62.8	43	100	

Dukungan penghargaan atau penilaian adalah keluarga bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, dan perhatian (Friedman, 2010).

Ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui. Selain keluarga, bidan, dan perawatan kesehatan lain adalah sumber pemberi dukungan pemberian ASI eksklusif.

Belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara jenis dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian sebelumnya hanya meneliti hubungan dukungan keluarga secara umum dengan pemberian ASI eksklusif seperti Suharti JF, Sefti R, Dan Gresty M (2018) yang melakukan penelitian cross sectional, simple random sampling tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Ranotang Weru didapatkan hasil adanya hubungan signifikan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi  $p < 0,05$ .

Dari keempat jenis dukungan keluarga tersebut maka dapat dilihat bahwa jenis dukungan keluarga yang paling banyak memberikan ASI eksklusif adalah dukungan emosional dan informasional. Dukungan emosional sejumlah 17 orang memberikan ASI eksklusif (94,4%) dan dukungan informasional sejumlah 16 orang memberikan ASI eksklusif (88,9%). Sedangkan dukungan instrumental sejumlah 12 orang memberikan ASI eksklusif (66,7%) dan dukungan penghargaan sejumlah 11 orang memberikan ASI eksklusif (61,1%).

## SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif, berpendidikan rendah, berstatus bekerja, dan tidak mendapatkan dukungan keluarga; terdapat hubungan antara pendidikan ibu, status bekerja ibu, dan dukungan keluarga dengan ASI eksklusif; serta dukungan keluarga yang paling banyak memberikan ASI eksklusif adalah dukungan emosional dan informasional.

## ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Banjaran Nambo Kabupaten Bandung, pihak Desa wilayah kerja Puskesmas Banjaran Nambo, Institut Kesehatan Rajawali, LPPM IKes Rajawali dan para pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

## REFERENCES

- [1] Anggorowati, F. Nuzulia, "Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal", *Jurnal Keperawatan Maternitas*. vol. 1, no.1, pp.1-8, 2013.
- [2] Sanda, Hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2013. Yogyakarta, 2013.
- [3] Yosephin, dkk., Buku pegangan petugas KUA Sebagai konselor 1000 HPK dalam mengedukasi calon pengantin menuju Bengkulu bebas stunting. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- [4] G.A. Anggania dkk., "Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan", *E-Journal Keperawatan*. vol. 6, no.1, pp.1-6, 2018.
- [5] H R. Sitti, "Hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Biak Kota", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*. vol.8, no.2,pp.123-130, 2019.
- [6] H. Siti, "Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan", *Jurnal Midpro*, vol.8, no.1, pp. 1-9, 2018.
- [7] J.F. Suharti, R. Sefti, M.Gresty, " Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Ranotang Weru", *E-Journal Keperawatan*, vol. 6,no.1, pp.1-6, 2018.
- [8] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2019, 2020.
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020.
- [10] M. Friedman, Buku ajar keperawatan keluarga : riset, teori, dan praktek. Jakarta: EGC, 2010.
- [11] M. Septikasari, Status gizi anak dan faktor yang mempengaruhi. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- [12] N.A. Al Azim dkk, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pemberian ASI (Air Susu Ibu) pada ibu menyusui yang bekerja", *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*. vol, 4, no,2, pp.1-15, 2021.
- [13] Notoadmodjo, Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [14] Notoadmodjo, Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [15] O. Okawary, Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sayegen Sleman Yogyakarta. [Tesis]. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 2015.
- [16] O. Ona, M. Lailatul, Adiningsih S, "Hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu anggota kelompok pendukung ASI", *Media Gizi Indonesia*. vol. 10, no.1, 2015.
- [17] R. Lindawati, Hubungan pengetahuan, pendidikan, dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. *Faletehan Health Journal*. vol. 6, no.1, pp. 30-36, 2017.
- [18] R. Nanik, S. Wahyuningsih, "Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Jamban Kidul Kecamatan Margorejo", *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. vol.5,no.2,2018.
- [19] S. Astuti dkk., Asuhan kebidanan nifas & menyusui. Jakarta: Erlangga, 2015.
- [20] Satino & Y. Setyorini, Analisis faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Kota Surakarta. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*. vol. 3, no.2, pp.125-130, 2014.
- [21] U. Roesli, Inisiasi menyusui dini : plus ASI eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda, 2008.
- [22] W. Tanjung dan N.A. Rangkuti, Hubungan status pekerjaan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Puskesmas Hutaimbaru. *Jurnal Education and Development*. vol. 8, no.1, pp. 389-393, 2020.